

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *THINK TALK WRITE* (TTW) TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK TERPADU KELAS IV SDN GUGUS II KOTA SOLOK

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh
ZALMONETASARI
NIM. 17129283

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *THINK TALK WRITE* (TTW) TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK TERPADU KELAS IV SDN GUGUS II KOTA SOLOK

Nama : Zalmonetasari
NIM : 17129283
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 03 Mei 2021

Di setuju oleh

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Dra. Yetti Ariani, M.Pd

NIP.19601202 198803 2 001

Dosen Pembimbing



Dra. Reimta, M.Pd

NIP.19630604 198803 2 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Penggunaan Model *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas IV SDN Gugus II Kota Solok

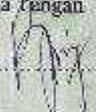
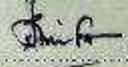
Nama : Zalmenetasari

TM/NIM : 2017/17129283

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 19 Mei 2021

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Dra. Reinita, M.Pd	1. 
2. Anggota	Prof. Dr. Yalvema Miaz, MA	2. 
3. Anggota	Dra. Tin Indrawati, M.Pd	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zalmonetasari
NIM/BP : 17129283/2017
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Pengaruh Penggunaan Model *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas IV SDN Gugus II Kota Solok

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia bertanggung jawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 01 Mei 2021

Saya yang menyatakan



Zalmonetasari

NIM. 17129283

ABSTRAK

Zalmonetasari. 2021. Pengaruh Penggunaan Model *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas IV SDN Gugus II Kota Solok.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena kurangnya kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis dan menguasai konsep pembelajaran yang mengakibatkan peserta didik kurang percaya diri dalam menyampaikan pemikirannya dalam menghadapi permasalahan sehingga berdampak terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Think Talk Write* (TTW) terhadap peningkatan hasil belajar tematik terpadu kelas IV SDN Gugus II Kota Solok pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini dilakukan pada tema 8 subtema 3 pembelajaran 3 dan 4.

Jenis penelitian adalah kuantitatif dalam bentuk *quasi eksperimen design*. Dengan desain *Nonequivalent control group design*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probably sampling*, yaitu *cluster random sampling*. Populasi terdiri dari lima Sekolah Dasar dan satu SDIT dalam satu Gugus II Kota Solok, yang terpilih sebagai sampel adalah SDN 03 Simpang Rumbio, kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif dengan jenis pilihan ganda. Untuk pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas, dengan taraf signifikan 5% ($=0,05$).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen 80,68 dan nilai rata-rata kelas kontrol 68,41. Berdasarkan perhitungan uji-t (*t-test*) dengan taraf signifikan 5% ($=0,05$) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,024 > 2,003$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan model *Think Talk Write* (TTW) terhadap peningkatan hasil belajar tematik terpadu kelas IV SDN Gugus II Kota Solok.

Kata Kunci: Model *Think Talk Write* (TTW), Hasil Belajar, Pembelajaran Tematik Terpadu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian sejak dari mengajukan judul, penyusunan proposal, melaksanakan penelitian, hingga menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.

Skripsi yang berjudul “**Pengaruh Penggunaan Model *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas IV SDN Gugus II Kota Solok**” ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tentunya tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak, baik bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Ibu Yetti Ariani, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Ibu Mai Sri Lena, S.Pd, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Melva Zainil, S.T, M.Pd selaku koordinator UPP III Bandar Buat yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan Skripsi ini.
3. Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku pembimbing Skripsi yang dengan sabar, tulus dan ikhlas telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dalam

memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan saran yang sangat berharga kepada peneliti baik sejak pembuatan proposal sampai menyelesaikan Skripsi ini.

4. Bapak Prof. Dr. Yalvema Miaz, MA dan ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd selaku penguji I dan penguji II, yang telah banyak memberikan masukan, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan Skripsi ini.
5. Bapak Atri Waldi, M.Pd selaku validator instrument soal dalam melakukan penelitian yang telah memberikan saran dan masukan kepada peneliti.
6. Bapak Riduan, S.Ag selaku Kepala Sekolah SDN 03 Simpang Rumbio, Ibu Hidayati Ramli, S.Pd dan Bapak Muhammad Arif, S.Pd selaku Guru Kelas IV A dan Kelas IV B SDN 03 Simpang Rumbio, dan karyawan lainnya yang telah menyediakan waktu dan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Ibu Reni, S.Pd selaku Guru Kelas V SDN 03 Simpang Rumbio yang telah memberikan izin untuk melakukan uji coba soal.
8. Teristimewa peneliti ucapkan kepada orang tua peneliti Papa (Serda Aprison) dan Mama (Risnawati, S.Pd) tercinta, dan abangku (Zutris Agil Andesta dan Bripda Dede Fesso Putra), beserta keluarga besar yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan yang tidak terhingga baik moril maupun materil.
9. Teman-Teman mahasiswa S1 PGSD 2017 seksi 17 BB 07 dan teman-teman kos putih, yang ikut memberikan dorongan dan semangat dalam

menyelesaikan Skripsi ini. Semua pihak yang telah membantu peneliti selama proses penelitian Skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan kepada peneliti Allah balas dengan kebaikan yang berlipat dan mendapat pahala disisi Allah SWT, Amiin. Dalam penulisan Skripsi ini tentunya tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, serta do'a yang senantiasa diberikan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini. Namun demikian, peneliti menyadari dalam penyusunan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran-saran dan masukan yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi ini dapat menjadi sumbangan pikiran dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar khususnya. Peneliti berharap, semoga Skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang, 19 April 2021

Peneliti

Zalmonetasari

17129283

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Asumsi Penelitian	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka	11
1. Model <i>Think Talk Write</i> (TTW)	11
2. Hasil Belajar	17
3. Pembelajaran Tematik Terpadu	22
4. Pembelajaran Konvensional	26
B. Penelitian Relevan	28

C. Kerangka Berpikir	31
D. Hipotesis Penelitian	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	34
1. Desain Penelitian	34
2. Variabel Penelitian	36
B. Populasi dan Sampel	37
1. Populasi	37
2. Sampel	39
C. Instrumen dan Pengembangannya	41
1. Instrumen Penelitian	41
2. Pengujian Instrumen	43
D. Pengumpulan Data	51
E. Teknik Analisis Data	52
1. Uji Prasyarat Analisis	52
2. Teknik Pengujian Hipotesis	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	60
1. Deskripsi Data	60
2. Analisis Data	67
B. Pembahasan	70
1. Pembelajaran di Kelas Eksperimen	71
2. Pembelajaran di Kelas Kontrol	76

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan..... 77

B. Saran..... 78

DAFTAR RUJUKAN 80

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Rancangan Penelitian <i>Nonequivalent Control Group Design</i> ..	35
Tabel 3.2	Jumlah Peserta Didik Kelas IV SDN Gugus II Kota Solok TP 2020/2021.....	38
Tabel 3.3	Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	41
Tabel 3.4	Kriteria Interpretasi Validitas Instrumen	44
Tabel 3.5	Tabel Interpretasi Reliabilitas	46
Tabel 3.6	Kriteria Indeks Kesukaran Instrumen Tes	49
Tabel 3.7	Kriteria Indeks Daya Pembeda Soal	50
Tabel 4.1	Rekapitulasi Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol SDN 03 Simpang Rumbio Kota Solok	62
Tabel 4.2	Rekapitulasi Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol SDN 03 Simpang Rumbio Kota Solok	64
Tabel 4.3	Perbandingan Nilai Rata-Rata <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	66
Tabel 4.4	Hasil Perhitungan Uji Normalitas Kelas Sampel Berdasarkan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	67
Tabel 4.5	Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Sebaran Data Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	68

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	32
-----------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Grafik Perbandingan Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	64
Gambar 4.2	Grafik Perbandingan Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	65
Gambar 4.3	Grafik Perbandingan Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Nilai PTS Peserta Didik Kelas IV SDN Gugus II Kota Solok.....	84
Lampiran 2	Uji Normalitas Populasi.....	87
Lampiran 3	Rekapitulasi Data Sekolah setelah Uji Normalitas Populasi	99
Lampiran 4	Uji Homogenitas Populasi	100
Lampiran 5	Kisi-Kisi Uji Coba Soal	104
Lampiran 6	Soal Tes Uji Coba	108
Lampiran 7	Kunci Jawaban Uji Coba Soal	117
Lampiran 8	Validasi Instrumen	118
Lampiran 9	Distribusi Nilai Uji Coba Soal	119
Lampiran 10	Perhitungan Validasi Uji Coba Soal	120
Lampiran 11	Perhitungan Reliabilitas Uji Coba Soal	122
Lampiran 12	Perhitungan Indeks Kesukaran Soal Uji Coba	124
Lampiran 13	Perhitungan Daya Pembeda Soal Uji Coba	126
Lampiran 14	Rekapitulasi Perhitungan Uji Coba Tes Hasil Belajar Tematik Terpadu	129
Lampiran 15	Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	130
Lampiran 16	Kunci Jawaban Instrumen Penelitian	138
Lampiran 17	Jadwal Penelitian	139
Lampiran 18	RPP Eksperimen Pertemuan 1	140
Lampiran 19	RPP Kontrol Pertemuan 1	171

Lampiran 20 RPP Eksperimen Pertemuan 2	198
Lampiran 21 RPP Eksperimen Pertemuan 2	232
Lampiran 22 Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	263
Lampiran 23 Uji Normalitas Nilai <i>Pretest</i> Kelas Sampel	265
Lampiran 24 Uji Homogenitas Nilai <i>Pretest</i> Kelas Sampel.....	268
Lampiran 25 Uji Normalitas Nilai <i>Posttest</i> Kelas Sampel.....	269
Lampiran 26 Uji Homogenitas Nilai <i>Posttest</i> Kelas Sampel	272
Lampiran 27 Perhitungan Uji Hipotesis	273
Lampiran 28 Dokumentasi Penelitian	275
Lampiran 29 Nilai Terendah <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	284
Lampiran 30 Nilai Tertinggi <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	285
Lampiran 31 Nilai Terendah <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	286
Lampiran 32 Nilai Tertinggi <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	287
Lampiran 33 Nilai Terendah <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	288
Lampiran 34 Nilai Tertinggi <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	289
Lampiran 35 Nilai Terendah <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	290
Lampiran 36 Nilai Tertinggi <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	291
Lampiran 37 Tabel Uji Z.....	292
Lampiran 38 Tabel Kritis L untuk Uji <i>Liliefors</i>	293
Lampiran 39 Tabel Kritis r	294
Lampiran 40 Tabel Distribusi F.....	295
Lampiran 41 Tabel Distribusi t.....	296
Lampiran 42 Surat Izin Melakukan Uji Coba Soal.....	297

Lampiran 43 Surat Balasan Telah Melakukan Uji Coba Soal.....	298
Lampiran 44 Surat Izin Melakukan Penelitian	299
Lampiran 45 Surat Balasan Telas Melakukan Penelitian	300

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Model pembelajaran merupakan suatu rancangan yang dijadikan sebagai pedoman atau acuan oleh guru dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran lebih terarah dan terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Sejalan dengan pendapat (Al-Tabany, 2015) yang menyatakan bahwa dengan adanya model pembelajaran seorang guru akan lebih mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas, sehingga tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran dapat tercapai dan tuntas sesuai yang diharapkan.

Model pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting dalam penerapan kurikulum 2013, tepatnya dalam pembelajaran tematik terpadu. Dalam pembelajaran tematik terpadu guru hendaknya mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga dapat memunculkan minat dan semangat peserta didik dalam belajar. Sesuai dengan pendapat (Reinita, 2019) yang menyatakan bahwa "*Indonesian Government Regulation Number 19 of 2005 concerning National Education Standards shows that teachers must play an active role as subjects of education who always increase innovation and creativity in the learning process*". Artinya, Peraturan Pemerintah Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 mengenai Standar Pendidikan Nasional menunjukkan bahwa guru harus memainkan peran aktif sebagai subjek dari pendidikan yang selalu meningkatkan inovasi dan kreativitas dalam proses pembelajaran.

Perkembangan model pembelajaran dari masa kemasa terus mengalami perubahan. Hal ini disesuaikan dengan zaman yang semakin berkembang, begitu juga dengan model pembelajaran yang dari model pembelajaran tradisional atau pembelajaran yang berpusat kepada guru berkembang ke model pembelajaran yang lebih modern atau model pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, yang mana guru hanya berperan sebagai fasilitator yang menyediakan stimulus baik berupa strategi pembelajaran, bimbingan dan bantuan ketika peserta didik mengalami kesulitan belajar, atau menyediakan media dan materi pembelajaran agar peserta didik termotivasi dan tertarik untuk belajar sehingga pembelajaran menjadi bermakna hingga akhirnya peserta didik tersebut mampu mengkonstruksi sendiri pengetahuannya. Model pembelajaran modern yang digunakan juga harus tepat dan tentunya berdampak positif terhadap pelaksanaan pembelajaran, seperti yang di paparkan oleh (Reinita, Suarman, et al., 2020) *“the selection of an appropriate learning model during the learning process is something than can support the learning objectives to be achieved”*. Artinya, pemilihan model pembelajaran yang tepat selama proses pembelajaran adalah suatu yang dapat mendukung tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Salah satu model pembelajaran yang kini mendapat respon yang baik yaitu model kooperatif atau *cooperative learning*.

Menurut (Reinita & El Fitri, 2019) *“cooperative learning model is a learning model that involves student participation in one small group to*

interact with each other". Artinya, model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang melibatkan partisipasi peserta didik dalam kelompok kecil untuk saling berinteraksi satu sama lain. Melalui model pembelajaran kooperatif peserta didik diberi kesempatan untuk saling berkomunikasi dengan anggota kelompoknya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga pembelajaran berlangsung secara aktif dan pengetahuan dibangun oleh peserta didik dengan cara berpikir kreatif.

Model pembelajaran kooperatif memiliki bermacam-macam tipe, salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW). Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) diperkenalkan oleh Huinker dan Lauglin (Yamin & Ansari, 2012) berpendapat bahwa pada dasarnya, model ini dibangun melalui berpikir, berbicara dan menulis. Tujuan dari model ini adalah membantu peserta didik untuk berpikir kritis, berbicara mengenai pemikirannya terhadap masalah yang telah ditentukan dan menuliskan hasil diskusi tersebut dengan bahasanya sendiri.

Huinker dan Lauglin (dalam Shoimin, 2016) menyebutkan bahwa pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) merupakan aktifitas yang dapat dilakukan untuk menumbuhkembangkan kemampuan pemahaman konsep dan komunikasi peserta didik. Model ini membantu peserta didik untuk memahami konsep lebih cepat, dapat mengkomunikasikan ide dari permasalahan yang ada dan membantu peserta didik berlatih dalam menuangkan hasil diskusi kelompoknya kedalam tulisan.

Menurut (Ngalimun, 2017) pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternative solusi), hasil bacaan disampaikan dengan presentasi, diskusi, dan setelah itu baru di buat laporan hasil presentasi. Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) menuntut guru untuk tidak langsung memberikan materi pada awal pembelajaran, akan tetapi mengeksplor pengetahuan peserta didik terlebih dahulu. Hal ini menyebabkan peserta didik dapat menggali pengetahuannya sendiri melalui bacaan yang telah diberikan oleh guru sehingga proses pembelajaran terhindar dari pembelajaran yang berpusat kepada guru atau yang sering disebut dengan *teacher center* dengan demikian peserta didik bisa langsung paham dan mampu menyimak dengan baik apabila guru memberikan materi atau penguatan materi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, model *Think Talk Write* (TTW) adalah model pembelajaran yang terdiri dari tiga komponen yaitu berpikir, berbicara dan menulis yang mana menuntut peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif serta tetap menjaga perilaku sosialnya sehingga sesuai dengan yang diharapkan dari kurikulum 2013 yaitu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik atau *student center*.

Kelebihan dari model *Think Talk Write* (TTW) ini menurut Hamdayana (2014:222) antara lain:

- 1) mempertajam seluruh keterampilan berpikir visual, 2) mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar, 3) dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif peserta didik, 4) dengan berinteraksi dan

berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan peserta didik secara aktif dalam belajar, 5) membiasakan peserta didik berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, dan bahkan dengan diri mereka sendiri.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bella Amanda, 2019) tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Poncowarno menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) terhadap hasil belajar peserta didik, yaitu hasil belajar yang diperoleh oleh kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol, ditinjau dari rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen, pada kelas kontrol nilai rata-rata *pretest* 59,7 dan kelas eksperimen 56,5, sedangkan nilai rata-rata *posttest* pada kelas kontrol 70,8 dan kelas eksperimen 77,6. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) terhadap hasil belajar tematik tema 6 cita-citaku subtema 2 hebatnya cita-citaku pembelajaran ke-1 peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Poncowarno.

Dalam proses pembelajaran seharusnya guru mampu memilih model pembelajaran yang inovatif sehingga membuat peserta didik bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan tentunya guru juga harus memiliki semangat mengajar agar energi positif yang diberikan guru terhadap peserta didik membuat peserta didik jadi lebih semangat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV SDN 03 Simpang Rumbio Kota Solok pada tanggal 2, 3 dan 4 November 2020 pada tema 4 (Berbagai Pekerjaan), subtema 3 (Pekerjaan Orang Tuaku), pembelajaran 1, 2, dan 3, mata pelajaran yang terkait Bahasa Indonesia, PPKn, IPA, IPS, Matematika, dan SBdP menemukan beberapa hal yaitu: 1) pembelajaran didominasi oleh guru dengan penggunaan metode ceramah, tanya jawab dan latihan, 2) pembelajaran cenderung pasif, karena hanya beberapa peserta didik yang turut aktif dan ikut serta memberikan pendapat dalam belajar, 3) pada proses pembelajaran peserta didik belum mampu berpikir kritis hal ini terlihat dari banyaknya peserta didik yang asal menjawab ketika dihadapkan pada pertanyaan-pertanyaan dari guru, 4) peserta didik juga belum mampu mengomunikasikan ide yang didapatnya, hal ini dapat dilihat dari kurang percaya dirinya beberapa peserta didik saat dipersilahkan untuk berbicara, 5) 3-5 orang peserta didik belum paham dan terkesan ragu-ragu dalam menuliskan hasil pemikirannya kedalam suatu paragraf sehingga mereka melihat punya temannya. Hal-hal tersebut berdampak pada kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan dan berujung pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Model *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas IV SDN Gugus II Kota Solok”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas beberapa permasalahan dapat diidentifikasi antara lain:

1. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dilihat dari nilai PTS ganjil tahun ajaran 2020/2021 masih rendah.
2. Pembelajaran didominasi oleh guru (*teacher centere*) dengan penggunaan metode ceramah, tanya jawab dan latihan.
3. Pembelajaran cenderung pasif dan pada proses pembelajaran peserta didik belum mampu berpikir kritis.
4. Peserta didik juga belum mampu mengomunikasikan ide yang didapatnya pada saat proses pembelajaran.
5. 3-5 orang peserta didik belum paham dan terkesan ragu-ragu dalam menuliskan hasil pemikirannya kedalam suatu paragraf dalam proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, untuk menghindari kesalahan maksud dan tujuan serta agar lebih efektif dan efisiennya peneliti dalam mengadakan penelitian, maka peneliti membatasi penelitian agar lebih terfokus dan terarah. Penelitian ini dibatasi pada pembelajaran tematik terpadu terhadap hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN Gugus II Kota Solok dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan dapat dirumuskan permasalahan yaitu apakah terdapat pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN Gugus II Kota Solok?

E. Asumsi Penelitian

Asumsi dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN Gugus II Kota Solok.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN Gugus II Kota Solok.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta memperkaya teori-teori pendidikan dan pembelajaran, sehingga dapat memajukan pendidikan di Indonesia, dan dapat membantu memecahkan masalah pembelajaran, khususnya

untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Menjadikan model *Think Talk Write* (TTW) sebagai alternatif solusi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran tematik terpadu.
- 2) Menjadikan sebuah pengalaman yang berharga guna menghadapi permasalahan dalam pembelajaran dan menambah pengetahuan serta wawasan peneliti tentang pengaruh penggunaan model *Think Talk Write* (TTW) terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

b. Bagi Guru

- 1) Menjadikan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) ini sebagai sumber alternatif solusi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- 2) Sebagai bahan masukan yang dapat mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam memilih model-model pembelajaran khususnya model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk mengefektifkan pembinaan dan pengembangan bagi guru agar menjadi guru yang professional dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga mutu pendidikan di sekolah dapat ditingkatkan.

d. Bagi Peneliti Lain

Sebagai acuan untuk melakukan penelitian, tambahan referensi untuk peneliti-peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Model *Think Talk Write* (TTW)

a. Pengertian Model *Think Talk Write* (TTW)

Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) diperkenalkan oleh Huinker dan Laughin yang pada dasarnya model ini melatih peserta didik untuk aktif dan kreatif melalui kegiatan berpikir, berbicara dan menulis berdasarkan kata-kata sendiri.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Hamdayana, 2014) yang mana pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) merupakan sebuah pembelajaran yang diawali dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi), setelah itu hasil bacaan dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan yang terakhir membuat hasil laporan presentasi dengan bahasa sendiri.

Selanjutnya (Huda, 2014) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Dikatakan belajar adalah sebuah perilaku sosial karena dalam penerapan model *Think Talk Write* (TTW) peserta didik berlatih untuk berkomunikasi, berdiskusi, dan menentukan hasil dari

diskusinya dengan teman sekelompoknya. Keadaan peserta didik yang tidak lepas dari temannya merupakan sebuah perilaku sosial.

Aktifitas yang dapat dilakukan untuk menumbuhkembangkan kemampuan pemahaman konsep dan komunikasi peserta didik adalah dengan penerapan pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) (Shoimin, 2016). Model ini membantu peserta didik untuk memahami konsep lebih cepat, dapat mengkomunikasikan ide dari permasalahan yang ada dan membantu peserta didik berlatih dalam menuangkan hasil diskusi kelompoknya kedalam tulisan.

Menurut (Yamin & Ansari, 2012) dalam kegiatan *think* (berpikir) ini peserta didik secara individu membaca dan membuat catatan tentang apa yang telah dibaca, dengan membuat atau menulis catatan peserta didik membedakan dan mempersatukan ide yang disajikan dalam teks bacaan, kemudian menerjemahkan kedalam bahasa sendiri. Pada tahap *talk* (berbicara) peserta didik berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata dan bahasa yang mereka pahami. Sehingga pada tahap *write* (menulis) peserta didik akan mengkontruksikan ide yang diungkapkan melalui tulisan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, model *Think Talk Write* (TTW) adalah model pembelajaran yang terdiri dari tiga komponen yaitu berpikir, berbicara dan menulis yang mana menuntut peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif serta

tetap menjaga perilaku sosialnya sehingga sesuai dengan yang diharapkan dari kurikulum 2013 yaitu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik atau sering disebut dengan *student center* yang mana peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran sedangkan guru hanya sebagai fasilitator.

b. Kelebihan Model *Think Talk Write* (TTW)

Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) memiliki kelebihan ketika diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Menurut Shoimin (2016:215) kelebihan dari model *Think Talk Write* (TTW) adalah:

- 1) mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi ajar, 2) dengan memberikan soal *open ended* dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif peserta didik, 3) dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan peserta didik secara aktif dalam belajar, 4) membiasakan peserta didik berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan diri mereka sendiri.

Hamdayana (2014:222) menyatakan bahwa beberapa kelebihan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) adalah:

- 1) mempertajam seluruh keterampilan berpikir visual, 2) mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar, 3) dengan memberikan soal *open ended*, dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif peserta didik, 4) dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan peserta didik secara aktif dalam belajar, 5) membiasakan peserta didik berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, dan bahkan dengan diri mereka sendiri.

Menurut (Fathurrohman, 2018) kelebihan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) adalah: 1) mengembangkan

pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar, 2) dengan memberikan soal *open ended* dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif peserta didik, 3) dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan peserta didik secara aktif dalam belajar, 4) membiasakan peserta didik berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, dan bahkan dengan diri mereka sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, kelebihan dari model *Think Talk Write* (TTW) adalah mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam materi ajar, keterampilan berpikir kritis dan kreatif peserta didik, berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan peserta didik secara aktif dalam belajar, dan membiasakan peserta didik berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan diri mereka sendiri.

c. Langkah-Langkah Model *Think Talk Write* (TTW)

Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) memiliki langkah-langkah kegiatan yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah model *Think Talk Write* (TTW) menurut Yamin dan Ansari (2012:90) adalah sebagai berikut:

- 1) guru membagikan teks bacaan berupa Lembar Aktifitas peserta didik yang memuat situasi masalah bersifat *open-ended* dan petunjuk serta prosedur pelaksanaannya, 2) peserta didik membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual, untuk dibawa ke forum diskusi (*think*), 3) peserta didik berinteraksi dan berkolaborasi

dengan teman untuk membahas isi catatan (*talk*). Guru berperan sebagai mediator lingkungan belajar, 4) peserta didik mengkontruksi sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi (*Write*).

Menurut Huda (2014:220) langkah-langkah model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) adalah sebagai berikut:

1) peserta didik membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual (*think*), untuk dibawa ke forum diskusi, 2) peserta didik berintegrasi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan (*talk*). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide matematis dalam diskusi. Pemahaman dibangun melalui interaksi dalam diskusi, karena itu diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan, 3) peserta didik mengkontruksi sendiri pengetahuan yang memuat pemahaman dan komunikasi matematika dalam bentuk tulisan (*write*), 4) kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Sebelum itu, dipilih satu atau beberapa orang peserta didik sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawaban, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.

Pendapat lain mengenai langkah-langkah model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) juga dikemukakan oleh Hamdayana (2014:219) adalah sebagai berikut:

1) guru membagikan LKS yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik serta petunjuk pelaksanaannya, 2) peserta didik membaca masalah yang ada dalam LKS dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang ia ketahui dan tidak diketahui dalam masalah tersebut. Ketika peserta didik membuat catatan kecil inilah yang terjadi proses berpikir (*think*) pada peserta didik. Setelah itu peserta didik berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut secara individu. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik dapat membedakan dan menyatukan ide-ide yang terdapat pada bacaan untuk kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa sendiri, 3) guru

membagi peserta didik kedalam kelompok kecil (3-5 peserta didik), 4) peserta didik berintegrasi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan dari hasil catatan (*talk*). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata yang mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi. Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan, 5) dari hasil diskusi, peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode dan solusi) dalam bentuk tulisan (*write*) dengan bahasanya sendiri. Pada tulisan ini, peserta didik menghubungkan ide-ide yang diperolehnya melalui diskusi, 6) perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan, 7) kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Sebelum itu, dipilih beberapa atau satu orang peserta didik sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawabannya, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan langkah-langkah dari model *Think Talk Write* (TTW) yaitu membagikan teks bacaan berupa lembar kerja peserta didik, peserta didik diminta untuk membaca teks yang telah dibagikan, kemudian peserta didik membuat catatan kecil dari hasil bacaannya secara individu, setelah itu peserta didik berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman dalam kelompok guna membahas catatan yang telah dibuat sebelumnya, dan terakhir peserta didik mengkonstruksikan sendiri pengetahuan sebagai kolaborasi dan membuat refleksi dan kesimpulan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas peneliti menggunakan langkah-langkah pembelajaran model *Think Talk Write* (TTW) yang dikemukakan oleh Yamin dan Ansari (2012:90)

dalam penelitian. Hal ini dikarenakan langkah-langkah tersebut lebih mudah untuk dipahami dan diterapkan dalam pembelajaran tematik terpadu dikelas IV.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar. Menurut (Purwanto, 2013) hasil belajar adalah perolehan dari proses belajar peserta didik, menjadi hasil belajar potensial yang akan dicapai sesuai dengan tujuan pengajaran. Susanto (2016) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Indrawati (2015:46) yang menyebutkan bahwa “hasil belajar yaitu hasil yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran dan setelah proses pembelajaran”.

Jadi dapat dikatakan bahwa hasil belajar didapat peserta didik berdasarkan apa yang ia lakukan selama proses pembelajaran. Sebagaimana yang disebut oleh (Reinita, 2018) “*the learning process is a process that contains a series of activities of teachers and students on the basis of reciprocal relationships that*

take place in educational situations to achieve certain goals". Artinya, proses pembelajaran adalah proses yang berisi serangkaian kegiatan guru dan peserta didik berdasarkan hubungan timbal balik yang terjadi dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, baik buruknya hasil belajar tergantung pada apa yang diperbuat oleh peserta didik dan juga bagaimana guru menyikapinya. Hal ini juga sesuai dengan pendapat (Dimiyati & Mudjiono, 2015) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan peningkatan kemampuan mental peserta didik untuk mencapai suatu tujuan pengajaran.

Menurut (Jihad, Asep & Haris, 2013) menyatakan hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan tingkah laku dari aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap pada kegiatan belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada peserta didik baik dari aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dicapai peserta didik dalam kegiatan belajar dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

b. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar menurut Bloom. Bloom

dalam Jihad, dkk (2013) menyatakan ada tiga ranah atau *domain* hasil belajar yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. ketiga aspek tersebut yaitu: (1) aspek pengetahuan yang terdiri dari pemahaman, aplikasi analisis, sintesa dan evaluasi; (2) aspek sikap yang terdiri dari menerima, merespon, penghargaan, mengorganisasikan, mempribadi (mewatak) (3) aspek keterampilan yang terdiri dari menirukan, manipulasi, keseksamaan, artikulasi dan naturalisasi.

Senada dengan itu, Suprihatiningrum (2016) mengemukakan hasil belajar dibedakan dalam tiga aspek yaitu: (1) Aspek pengetahuan adalah kemampuan yang berhubungan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai pada tingkat evaluasi; (2) aspek sikap adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat dan apresiasi; (3) aspek keterampilan adalah yang berkaitan dengan keterampilan peserta didik.

Pada kurikulum 2013 jenis hasil belajar dibedakan menjadi aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Ketiga aspek tersebut akan dijabarkan di bawah ini:

1) Aspek Sikap

Beberapa ahli mengemukakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan afektif tingkat tinggi. Ranah afektif (sikap) ini

dapat dikategorikan dari tingkat dasar atau sederhana sampai ke tingkat kompleks, yaitu: a) menerima atau memperhatikan (*receiving/attending*); b) menanggapi (*responding*); c) penilaian (*valuing*); d) mengatur dan mengorganisasikan (*organization*); dan e) karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai (*characterization by a value or value complex*) (Sudijono, 2009: 54-56).

2) Aspek Pengetahuan

Ranah kognitif atau aspek pengetahuan adalah ranah yang mencakup kegiatan mental atau otak. Menurut Bloom (dalam Sudijono, 2009) mengatakan bahwa segala upaya yang berhubungan dengan aktivitas atau kerja otak yaitu termasuk dalam aspek pengetahuan atau ranah kognitif. Dalam ranah kognitif atau pengetahuan terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai ke jenjang tertinggi.

Tingkatan-tingkatan dalam Taksonomi Bloom tersebut telah digunakan hampir setengah abad sebagai dasar untuk penyusunan tujuan-tujuan pendidikan, penyusunan tes, dan kurikulum diseluruh dunia. Kerangka pikir ini memudahkan guru memahami, menata, dan mengimplementasikan tujuan-tujuan pendidikan. Berdasarkan hal tersebut Taksonomi Bloom menjadi suatu yang penting dan mempunyai pengaruh yang

luas dalam waktu yang lama. Namu pada tahun 2001 terbit sebuah buku *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Education Objectives* yang disusun oleh Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa Taksonomi Bloom aspek pengetahuan direvisi menjadi enam tingkatan yakni: mengingat (*remember*), memahami/mengerti (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan menciptakan (*create*). (Gunawan & Paluti, 2017)

3) Aspek Keterampilan

Aspek keterampilan adalah aspek yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar aspek keterampilan dikemukakan oleh (Sudijono, 2009) yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor atau aspek keterampilan ini dapat dilihat dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu.

Agar kegiatan pembelajaran mencapai hasil yang maksimal perlu di usahakan faktor penunjang seperti kondisi peserta didik yang baik, fasilitas dan lingkungan yang mendukung, serta proses belajar yang tepat. Dalam suatu proses pembelajarn guru tidak boleh menganggap peserta didik sebagai subjek yang tidak

mengetahui apa-apa, setiap peserta didik memiliki latar belakang dan minat yang berbeda terhadap pembelajaran, peranan guru bukan hanya sebatas sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendamping, pelatih, pengembang, pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis hasil belajar peserta didik mencakup tiga ranah, yaitu: aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.

3. Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema pada kegiatan pembelajaran. Dimana kegiatan pembelajaran tersebut menggabungkan beberapa mata pelajaran kedalam beberapa tema. Dalam pembelajaran tematik terpadu peserta didik dituntut aktif dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran tematik terpadu peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan.

Menurut (Kadir & Asrohah, 2014) pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang memadukan berbagai mata pelajaran dengan menggunakan tema tertentu. Sedangkan menurut (Majid, 2014) pembelajaran tematik adalah pembelajaran

terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Perwita dan Indrawati (2020) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang terjaring dalam satu tema, pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memakai tema untuk menghubungkan beberapa mata pelajaran sehingga bisa memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran kedalam beberapa tema sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Sebagai suatu model pembelajaran di Sekolah Dasar, pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik. Seperti yang dikemukakan oleh Rusman (2015:146) karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu :

- 1) Berpusat pada peserta didik;
- 2) Memberikan pengalaman langsung pada peserta didik;
- 3) pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas;
- 4) menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran;
- 5) bersifat fleksibel;
- 6) hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik;
- 7) mengguankan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Al-Tabany (2015) menjelaskan karakteristik pada pembelajaran tematik terpadu yaitu 1) pembelajaran berpusat pada peserta didik, 2) memberikan pengalaman langsung pada peserta didik, 3) pemisah mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5) bersifat fleksibel, dan 6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Kemudian (Kadir & Asrohah, 2014) mengemukakan karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu: 1) Peserta didik sebagai pusat pembelajaran, 2) Memberikan pengalaman langsung pada peserta didik, 3) Pemishan mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) Fleksibel, 5) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik 6) Menggunakan prinsip pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan 7) Holistik, 8) Bermakna.

Menurut Depdikbud (dalam Al-Tabany, 2015) pembelajaran terpadu mempunyai beberapa ciri-ciri atau karakteristik yaitu: 1) Holistik, 2) Bermakna, 3) Autentik, 4) Aktif.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik yaitu: 1) Peserta didik sebagai pusat pembelajaran, 2) Memberikan pengalaman langsung pada peserta didik, 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, 4)

Bersifat Fleksibel, 5) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik 6) Menggunakan prinsip pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan 7) Holistik, 8) Bermakna.

c. Penilaian Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu

Penilaian dalam pembelajaran tematik terpadu dilakukan secara autentik. (Curry et al., 2012) pembelajaran autentik berguna untuk mengungkapkan apa yang peserta didik pahami/mengerti cukup baik untuk diimplementasikan dan berpotensi bahwa dengan mempengaruhi pembelajaran guru maka pembelajaran peserta didik tentu juga akan berpengaruh.

Penilaian yang digunakan guru dalam hal ini yaitu penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan menggunakan tes tulis, tes lisan, dan penugasan atau proyek dengan lembar kerja (Kunandar, 2013). Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap Kompetensi Dasar 3 pada masing-masing mata pelajaran.

Penilaian sikap dilakukan dengan teknik observasi. Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung (Kunandar, 2013). Penilaian sikap spiritual dan sikap sosial digunakan oleh guru untuk mengetahui kemampuan peserta didik terhadap penguasaan

Kompetensi Dasar 1 dan Kompetensi Dasar 2 pada masing-masing mata pelajaran.

Menurut (Kunandar, 2013) guru dapat melakukan penilaian keterampilan dengan observasi, proyek, dan portofolio. Penilaian keterampilan digunakan oleh guru untuk mengetahui kemampuan peserta didik terhadap penguasaan Kompetensi Dasar 4 pada masing-masing mata pelajaran.

Guru menilai pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam proses pembelajaran dan hasil pembelajaran merupakan bukti guru telah menilai secara autentik. Sejalan dengan pendapat (Kunandar, 2013) yang berpendapat bahwa penilaian autentik merupakan penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan berdasarkan proses dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

4. Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional merupakan metode pembelajaran yang seringkali digunakan oleh guru dalam proses belajar. Menurut (Reinita, Miaz, Y., & Waldi, A, 2020) menyatakan bahwa:

The conventional learning model used today is lecturing in which the teacher is more active than the students. He or she is more dominant in explaining the material verbally, even for question and answer session. Learning tends to be passive and boring that makes the students are not interested. In the end, they will sometimes make a fuss and chat with their friends. Artinya, model pembelajaran konvensional yang digunakan saat ini adalah pembelajaran di mana guru lebih aktif daripada peserta didik. Guru tersebut lebih dominan dalam menjelaskan materi secara verbal, bahkan untuk sesi tanya jawab. Belajar

cenderung pasif dan membosankan itu membuat para peserta didik tidak tertarik. Pada akhirnya, mereka terkadang akan membuat keributan dan mengobrol dengan teman-teman mereka.

Pembelajaran konvensional ini biasanya berupa metode ceramah dimana pembelajaran biasanya didominasi oleh guru (*teacher centere*). Hal ini ditegaskan oleh pendapat (Sudjana, 2017) yang menyatakan bahwa penuturan bahan pelajaran secara lisan disebut dengan ceramah. Dalam hal ini guru terlalu banyak berperan sedangkan peserta didik pada umumnya hanya mendengar dan menerima hal yang disampaikan oleh guru.

Senada dengan pendapat itu (Sanjaya, 2013) juga menyatakan bahwa menyajikan pelajaran melalui penuturan lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok peserta didik disebut dengan metode ceramah. Penggunaan metode ceramah ini disebabkan oleh pertimbangan tertentu dan juga karna faktor kebiasaan dari guru ataupun peserta didik yang mana belum merasa puas jika proses pembelajaran tidak melakukan ceramah. Metode ceramah yang dilakukan dalam pembelajaran biasanya disertai penjelasan dan pemberian tugas serta latihan.

Pelaksanaan metode ceramah tentunya memiliki langkah-langkah tertentu. Menurut Sudjana (2017:97) langkah-langkah metode ceramah terdiri dari 3 yaitu :

- 1) Persiapan yang terdiri dari; menyediakan peralatan yang diperlukan, menciptakan kondisi anak untuk belajar, 2) pelaksanaan yang terdiri dari; memberikan

pengertian/penjelasan sebelum latihan dimulai (ceramah), demonstrasi proses/prosedur tersebut oleh guru dan peserta didik mengamatinya, 3) evaluasi/tindak lanjut yang terdiri dari; peserta didik diberi kesempatan mengadakan latihan, peserta didik membuat kesimpulan, dan guru bertanya kepada peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang menggunakan metode ceramah dimana pembelajaran berpusat pada guru (teacher center) dan peserta didik hanya sebagai penerima informasi secara pasif, yaitu dengan menerima materi yang dijelaskan guru, mencatat dan menghafal pelajaran

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan diperlukan sebagai acuan/pedoman bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian. Berikut ini penelitian relevan yang berkaitan dengan pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) terhadap hasil belajar :

1. Penelitian (Bella Amanda, 2019)

Penelitian dengan judul “Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Poncowarno”. menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) terhadap hasil belajar peserta didik, yaitu hasil belajar yang diperoleh oleh kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol, ditinjau dari rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen, pada kelas kontrol

nilai rata-rata *pretest* 59,7 dan kelas eksperimen 56,5, sedangkan nilai rata-rata *posttest* pada kelas kontrol 70,8 dan kelas eksperimen 77,6. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) terhadap hasil belajar tematik tema 6 cita-citaku subtema 2 hebatnya cita-citaku pembelajaran ke-1 pesertadidik kelas IV SD Negeri 1 Poncowarno.

2. Penelitian (Sitanggang, 2019)

Penelitian dengan judul “Peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD Kartika 1-11 Padang”. Hasil penelitian menyatakan bahwa penilaian pembelajaran penerapan model kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Kartika 1-11 Padang mengalami peningkatan yang signifikan. Terlihat dari hasil siklus I memperoleh nilai rata-ratanya 3,09 kategori baik (dengan persentase ketuntasan 20% dengan kategori kurang) meningkat menjadi 3,89 kategori sangat baik (dengan persentase ketuntasan 90% kategori sangat baik) pada siklus II.

3. Penelitian (Muchtamiroh, 2019)

Penelitian dengan judul “Pengaruh model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) terhadap hasil belajar tematik tema 4

pada siswa kelas III SDN Dinoyo 4 Malang”. Hasil penelitian menyatakan bahwa rata-rata hasil *pretest* peserta didik yang diperoleh sebesar 75,91. Sedangkan untuk hasil *posttest* yang didapat peserta didik sebesar 86,09. Sehingga dapat diketahui bahwa ada kenaikan nilai sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Hasil peserta didik kemudian diolah dan diuji dengan menggunakan Windows SPSS 25. Hasil Uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan signifikansi yaitu $0.000 < 0.05$, yang artinya terdapat pengaruh antara model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) terhadap hasil belajar tematik pada peserta didik kelas III di SDN Dinoyo 4 Malang.

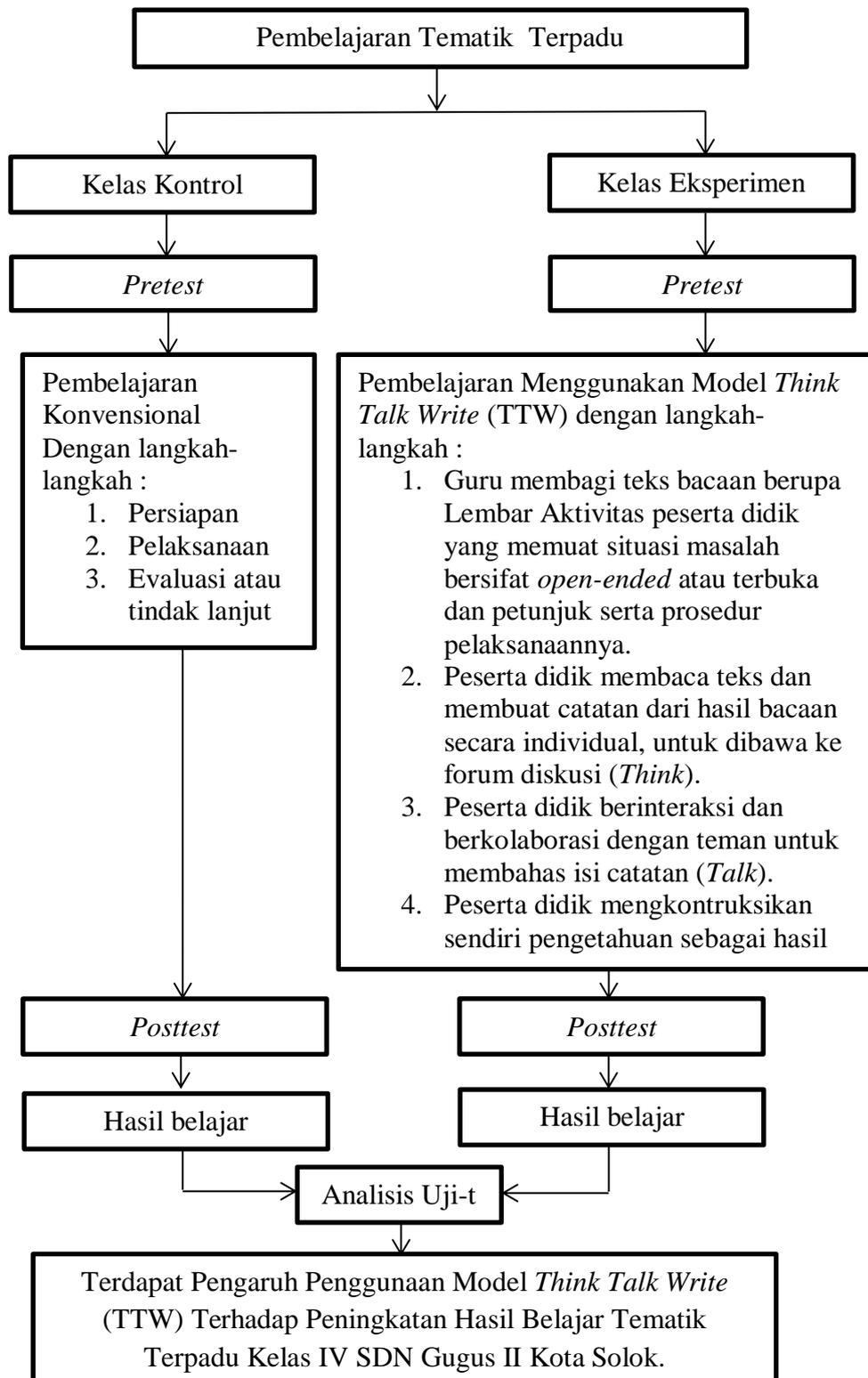
4. Penelitian (Domaznandara, 2019)

Penelitian dengan judul “Pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil *Posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,73 > 2,00$. Nilai tersebut menandakan H_1 diterima, yakni terdapat pengaruh pada penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan, peneliti melaksanakan penelitian dengan cara membandingkan hasil belajar dalam pembelajaran tematik terpadu dengan mengambil dua kelas untuk dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol. masing-masing kelas diberikan *pretest* dan *posttest*. *Pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Di kelas eksperimen dilaksanakan pembelajaran menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) sedangkan di kelas kontrol dilaksanakan pembelajaran konvensional. Setelah proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan, diberikan tes akhir (*Posttest*) yang sama untuk melihat hasil belajar peserta didik dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil belajar yang diperoleh dua kelas tersebut dilakukan uji-t untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan model *Think Talk Write* (TTW) terhadap peningkatan hasil belajar tematik terpadu kelas IV SDN Gugus II Kota Solok. Kerangka berfikir pada penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut ini :

Bagan 2.1 Skema Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Penelitian

Dalam sebuah penelitian, terlebih dahulu kita harus merumuskan hipotesis. Menurut (Sugiyono, 2019) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, namun belum jawaban yang empirik. Selanjutnya menurut (Arikunto, 2010) menjelaskan hipotesis adalah suatu jawaban yang sementara terhadap masalah penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah sebagai jawaban atau dugaan sementara yang bersumber dari rumusan masalah sebelumnya yang akan perlu diuji kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian yang dilaksanakan dibuat dalam perbandingan sebagai berikut:

$H_a \neq 0$ atau hipotesis diterima

$H_0 = 0$ atau hipotesis ditolak

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan, maka hipotesis penelitian ini yaitu:

H_a : Terdapat pengaruh penggunaan Model *Think Talk Write* (TTW) terhadap peningkatan hasil belajar tematik terpadu kelas IV SDN Gugus II Kota Solok.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan Model *Think Talk Write* (TTW) terhadap peningkatan hasil belajar tematik terpadu kelas IV SDN Gugus II Kota Solok.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik yang diajarkan menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada pembelajaran tematik terpadu tema 8 subtema 3 pembelajaran 3 dan 4 di kelas IV SDN 03 Simpang Rumbio Kota Solok. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil *t-test* dengan taraf signifikan 5% (derajat kepercayaan 95%) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,024 > 2,003$. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ menunjukkan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu tema 8 subtema 3 pembelajaran 3 dan 4 kedua kelas berbeda secara signifikan.

Hal tersebut juga didukung dari perbedaan nilai rata-rata setelah pelaksanaan pembelajaran kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menerapkan model *Think Talk Write* (TTW) pada pembelajaran tematik terpadu tema 8 subtema 3 pembelajaran 3 dan 4 memiliki nilai rata-rata sebesar 80,68, standar deviasi 8,075 dan varians 62,221. Sedangkan kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional memperoleh nilai rata-rata sebesar 68,41, standar deviasi 10,547 dan varians 111,251. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Think Talk Write* (TTW) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN Gugus II Kota Solok.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru untuk dapat mencoba melakukan model mengajar yang bervariasi dalam pembelajaran tematik terpadu diantaranya menerapkan model *Think Talk Write* (TTW) dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan materi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sehingga membuat peserta didik lebih aktif dan pembelajaran menjadi lebih bermakna.
2. Bagi kepala sekolah sebagai informasi dalam pembinaan personil guru dalam memberikan sumbangan yang positif untuk perbaikan proses pembelajaran.
3. Penelitian ini hanya meneliti hasil belajar peserta didik pada tema 8 subtema 3 pembelajaran 3 dan 4 menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) dan pembelajaran konvensional. Untuk itu, disarankan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti aspek-aspek atau materi lainnya dan mengantisipasi kendala-kendala yang dapat terjadi.
4. Bagi peneliti yang lain diharapkan mengadakan penelitian lanjutan, untuk dapat dicobakan dengan materi-materi lain yang dirasakan cocok untuk diajarkan dengan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

Implikasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan berpikir, berbicara dan menulis agar menjadi lebih baik serta dapat memahami pelajaran lebih efektif dan menyenangkan.
2. Bagi guru dapat menjadi tambahan referensi dan wawasan mengenai penggunaan model yang dapat membantu peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan.
3. Bagi peneliti dapat membantu dan menambah wawasan tentang model *Think Talk Write* (TTW) yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir, berbicara dan menulis.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Tabany, T. (2015). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan anak Kelas Awal SD*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____ (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bella Amanda, Y. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Poncowarno. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Curry, K., Wilson, E., Flowers, J., & Farin, C. (2012). Scientific Basis vs. Contextualized Teaching and Learning: The Effect on the Achievement of Postsecondary Students. *Journal of Agricultural Education*, 53(1), 57–66. <https://doi.org/10.5032/jae.2012.01057>
- Dimiyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Domaznandara, A. U. (2019). *Pengaruh model pembelajaran Think Talk Write (TTW) terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya*.
- Fathurrohman, M. (2018). *Mengenal Lebih Dekat Pendekatan dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Gunawan, I., & Paluti, A. R. (2017). Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif. *E-Journal.Unipma*, 7(1), 1–8. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE>
- Hamdayana, J. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Huda, M. (2014). *Model-Model Pembelajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indrawati, T. (2015). PEDAGOGI | Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Volume: XV No.2. November 2015. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, XV(1), 118–124.
- Jihad, Asep & Haris, A. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kadir dan Asrohah, H. (2014). *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kunandar. (2013). *Penelitian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Lestari, & Yudhanegara. (2017). *Pendidikan Penelitian Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muchtamiroh, R. (2019). *Pengaruh model pembelajaran ttw (think-talk- write) terhadap hasil belajar tematik tema 4 pada siswa kelas iii sdn dinoyo 4 malang*.
- Ngalimun. (2017). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Perwita, L. W., & Indrawati, T. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick di SD. ... *Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah ...*, 4, 2624–2636. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/9511>
- Purwanto, N. (2013). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Reinita, R. (2018). *Improved process and results of civic education (Pkn) with cooperative model course review horay in elementary school*. 376–383. <https://doi.org/10.29210/2018154>
- Reinita, R. (2019). *Designing Civics Literacy Learning to Promote Elementary Students to Become Good Citizens*. 178(July 2018), 276–281. <https://doi.org/10.2991/icoie-18.2019.62>
- Reinita, R., & El Fitri, A. (2019). *The Effect of Cooperative Two Stay Two Stray Model on Civics Learning Outcomes of Primary School Students*. 382(Icet), 433–437. <https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.109>
- Reinita, R., Padang, U. N., Waldi, A., & Padang, U. N. (2020). *The Effect of Jurisprudential Inquiry Model on Civics Learning Outcomes of Elementary Students*. February.
- Reinita, R., Suarman, F., & Sakdiah, H. (2020). *Mind mapping effect on the students' achievement in civic education for elementary school students*. *Parikh 2016*. <https://doi.org/10.4108/eai.11-12-2019.2290898>
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Pramedia Group.
- Shoimin, A. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Sitanggang, A. P. P. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SD Kartika 1-11 Padang*.

- Sudijono. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, N. (2017). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____ (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyono, N. Y. (2013). *Ekonomi*. *Repository.Upi*, Edu 19, 19-20.
- Supardi. (2013). *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Jakarta: Change Publication.
- Suprihatiningrum, J. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Yamin, M., dan Ansari (2012). *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: GP Press Group.